

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 06 November 2023 terhadap Tn. A dengan diagnosa medis efusi pleura. Keluhan utama yang dirasakan pasien adalah sesak nafas yang dirasakan dari pertama kali pasien dirawat hingga sekarang dengan frekuensi nafas 33x/menit dan SpO₂ 96% dengan nasal kanul 4 LPM.

5.1.2 Diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien adalah ketidakefektifan pola nafas b.d penyakit kritis (NANDA Domain 4 Kelas 4, 00032)

Intervensi

Ners muda memilih tindakan *Diaphragmatic Breathing Exercise* sebagai intervensi utama yang diterapkan pada pasien karena pasien mengalami sesak nafas, peningkatan frekuensi nafas dan penurunan SpO₂.

5.1.3 Intervensi *Diaphragmatic Breathing Exercise* direncanakan untuk difokuskan pada diagnosa keperawatan ketidakefektifan pola nafas pada pasien efusi pleura yang mengalami sesak nafas.

5.1.4 Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah tindakan *Diaphragmatic Breathing Exercise*. Tindakan tersebut dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan estimasi waktu tindakan kurang lebih selama 10 menit menggunakan SOP.

5.1.5 Evaluasi tindakan pada hari pertama, didapatkan bahwa keluhan sesak nafas pasien berkurang, dengan terdapat penurunan frekuensi pernafasan dari sebelum intervensi adalah 33x/menit menjadi 29x/menit saat sesudah intervensi. Selain itu, juga terdapat peningkatan nilai SpO₂ pasien yaitu dari 96% dengan nasal kanul 4 LPM menjadi 98% dengan nasal kanul 4 LPM. Tindakan hari kedua dilakukan dan didapatkan keluhan sesak berkurang, dengan perbaikan frekuensi nafas dari 31x/menit menjadi 27x/menit dan nilai SpO₂ dari 97% dengan nasal kanul 4 LPM menjadi 100% dengan nasal kanul 3 LPM. Implementasi pada hari ketiga didapatkan hasil evaluasi dengan keluhan sesak nafas hilang dan frekuensi nafas pasien berkurang dari 27x/menit menjadi 21x/menit, serta nilai SpO₂ dari 98% dengan nasal kanul 3 LPM menjadi 100% dengan nasal kanul 3 LPM.

- 5.1.6 Hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura yang mengalami sesak nafas didapatkan data bahwa terjadi perbaikan status pernafasan pada pasien yang ditandai dengan penurunan frekuensi nafas dan peningkatan nilai SpO₂ setelah dilakukannya tindakan dan dapat diartikan bahwa penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* efektif dalam menurunkan frekuensi pernapasan dan peningkatan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Diharapkan dengan pengajaran dan dilakukannya tindakan *diaphragmatic breathing exercise* dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi pasien mengenai intervensi nonfarmakologi yang dapat diterapkan saat mengalami sesak nafas.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit dengan lebih mengaplikasikan tindakan keperawatan sebagai tindakan nonfarmakologis kepada pasien, yaitu dengan tindakan *diaphragmatic breathing exercise* pada pasien kanker paru yang mengalami perubahan pada pola nafasnya untuk mengurangi sesak nafas pada pasien. Selain itu, tindakan ini juga dapat menjadi informasi tambahan bagi tenaga kesehatan, terutama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruangan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan kasus dan judul serupa, namun dengan intervensi lain atau melakukan intervensi yang sama dengan tujuan yang berbeda, seperti dengan pemberian *lip pursed breathing* dengan menggunakan benda agar lebih menarik pada pasien yang mengalami sesak napas.